

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*  
DI MI MUHAMMADIYAH GRECOL  
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan (SP.d.)

**IAIN PURWOKERTO**  
Oleh  
**OKTIKA AYU HELWINDA**  
NIM. 1617405118

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*  
DI MI MUHAMMADIYAH GRECOL KECAMATAN KALIMANAH  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oktika Ayu Helwinda  
1617405118

**ABSTRAK**

*Bullying* adalah perilaku tindak kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain yang lebih lemah. *Bullying* juga merupakan aktifitas sadar, disengaja, yang dimaksudkan untuk melukai dan menanamkan ketakutan.

*Bullying* dapat terjadi kapan saja dan dimana saja khususnya di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat memberi dampak negatif apabila tidak segera ditangani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, 2) mendeskripsikan dan menganalisis apa saja bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol, 3) mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, 4) mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diambil dari guru-guru MI Muhammadiyah Grecol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) faktor penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya keinginan menunjukkan jati diri mereka. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial siswa juga memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan *bullying* ketika berada di lingkungan sekolah, terpengaruh teman sebaya dan tayangan televisi 2) bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu *bullying* fisik berupa mengambil barang milik orang lain, meminta uang dan memukul. *Bullying* verbal berupa mengejek, menyoraki dan mempermalukan didepan teman-temannya. *Bullying* psikologis berupa mengucilkan, 3) peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu guru berperan sebagai penasihat dengan pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individu, 4) dampak peran guru dalam mengatasi *bullying* yaitu pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, siswa tidak saling mengejek dengan temannya, siswa tidak nakal terhadap temannya, tidak ada yang memukul temannya, tidak ada yang merasa jagoan di kelas, siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak ada yang mengucilkan temannya.

**Kata Kunci :** *Peran Guru, Bullying*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II PERAN GURU DALAM MENGATASI <i>BULLYING</i></b>	
A. Pengertian <i>Bullying</i> .....	14
B. Karakteristik <i>Bullying</i> .....	15
C. Faktor-faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	20
D. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	25
E. Dampak <i>Bullying</i> .....	28
F. Peran Guru dalam Mengatasi <i>Bullying</i> .....	29
G. Sekolah Damai ( <i>Peaceful School</i> ).....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Grecol .....	41
1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah Grecol .....	41
2. Letak Geografis .....	42
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Grecol .....	42
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Grecol ....	43
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Analisis Data .....	65

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*National Institute for Children and Human Development (NICHD)* mencatat hasil review dalam *Jurnal of American Medical Association* tahun 2001, bahwa 16% siswa di Amerika mengatakan pernah menjadi korban *bullying* oleh siswa lain. Penelitian ini dilakukan terhadap 15.686 siswa kelas 6 sampai 10 dari berbagai sekolah negeri dan swasta di Amerika Serikat. Pada tahun 2001, Departemen Kehakiman Amerika Serikat merilis statistik mengejutkan yang menemukan bahwa 70% siswa Amerika mengalami *bullying* fisik, verbal dan mental.<sup>1</sup>

Di Indonesia, penelitian tentang *bullying* masih dalam tahap awal. Hasil penelitian Amy Hunccek menunjukkan bahwa 10-60% siswa Indonesia menerima ejekan, tendangan atau dorongan setidaknya seminggu sekali. Berdasarkan diskusi Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan anak di delapan belas provinsi di Indonesia pada tahun 2007, sekolah juga bisa menjadi tempat yang berbahaya bagi anak-anak, jika jenis kekerasan yang ada di sekolah tidak diantisipasi dengan baik. Hironimus dan Sugi dari *Plan International* mengatakan bahwa kasus kekerasan terhadap anak menempati urutan kedua setelah kekerasan dalam rumah tangga. Padahal, jika siswa sering menjadi korban kekerasan, mereka dapat memiliki watak keras dimasa depan.<sup>2</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus yang merujuk pada klaster perlindungan anak sejak 2011-2016. Menurut KPAI, jumlah korban *bullying* di atas 50 sejak 2011-2016. Pada tahun 2016 jumlah korban mencapai 81 orang. Angka ini ditemukan pada kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk jumlah pelaku *bullying*, KPAI

---

<sup>1</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 10.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 18.

menemukan jumlahnya di atas 40 orang. Pada tahun 2016, jumlah pelaku *bullying* meningkat menjadi 93 orang.<sup>3</sup>

Hasil survei Farida Hanum dalam “Fenomena *Bullying* yang dialami Anak di Rumah dan di Sekolah” menunjukkan bahwa anak di bawah 12 tahun sangat rentan terhadap kekerasan dari orang tua dan guru. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa tindakannya merupakan tindakan kekerasan terhadap anak. Umumnya, anak korban kekerasan memiliki harapan dari orang tuanya untuk menyayangi dan memperlakukan mereka dengan kasih sayang dan kelembutan. Sementara itu, kekerasan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah mengakibatkan kebosanan siswa dan kesulitannya dalam memahami pelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk bahkan rendah.

Sekolah masih sangat terbatas dalam menanggapi dan menangani *bullying*. Di sisi lain, masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang perilaku *bullying* dan akibat yang ditimbulkannya. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* menjadikan penting bagi kita untuk mengenali perilaku *bullying*.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Undang-undang Nomor 20 dan 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Menurut UUD 1945, pendidikan di sekolah dasar adalah suatu cara untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, mencintai dan

---

<sup>3</sup> Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Fenomena *Bullying* di Sekolah Apa dan Bagaimana?: , dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.17. 1*, 2019, hlm 56.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern...*, hlm 22.

<sup>5</sup> Depdikbud, Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

bangga akan bangsa dan negara, cakap, kreatif, berakhlak mulia, dan mampu memecahkan masalah di lingkungannya.<sup>6</sup>

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar idealnya berusia 6-12 tahun dan masa ini disebut masa kanak-kanak. Masa ini disebut sebagai usia matang bagi anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan pada tahap ini, anak ingin mempelajari kebiasaan-kebiasaan baru yang diperkenalkan oleh guru.<sup>7</sup> Pada masa ini orang tua atau pendidik menyebut masa kanak-kanak akhir sebagai masa yang sulit karena anak lebih dipengaruhi oleh teman sebayanya daripada orang tuanya. Pada tahap ini, anak diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak.<sup>8</sup>

Guru memiliki peran yang paling penting dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa. Potensi-potensi tersebut seperti potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi-potensi tersebut idealnya dikembangkan secara seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Bloom, kombinasi potensi kognitif, afektif dan psikomotor akan membentuk pembelajaran. Keterampilan ini harus menjadi kebiasaan pendidikan anak untuk mengubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Seorang anak dengan potensi tertentu tidak hanya harus mengetahuinya, tetapi juga memahaminya dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan. Isu-isu tersebut antara lain kekerasan di sekolah, atau yang biasa disebut dengan “school *bullying*”. *Bullying* di sekolah saat ini mendapatkan banyak perhatian di dunia pendidikan. *Bullying* di sekolah menjadi perhatian utama bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat menimba ilmu dan membantu membangun

---

<sup>6</sup> Irnie Victorynie, Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efetif, *Pedagogik Vol. V, No. 1*, Februari 2017, hlm 31.

<sup>7</sup> Irnie Victorynie, Mengatasi *Bullying* Siswa..., hlm 31.

<sup>8</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press), hlm 36.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm 125.

karakter pribadi yang positif justru menjadi tempat tumbuhnya praktik *bullying*.<sup>10</sup> Guru seringkali hanya fokus pada siswa dan prestasi sekolah, sehingga kurang memperhatikan perilaku siswa.

*Bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun mental. *Bullying* tidak membedakan usia dan jenis kelamin korban. Korbannya biasanya anak-anak yang pemalu, pendiam, difabel, tertutup terhadap temannya, pintar, rajin, cantik, tampan dan lain-lain yang bisa menjadi bahan ejekan.<sup>11</sup> *Bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu antar teman, antar siswa, antar geng, oleh senior, bahkan guru pun bisa melakukan *bullying*. Ada banyak tempat di mana *bullying* bisa terjadi, seperti ruang kelas, taman bermain, kamar mandi, perpustakaan, kantin, bahkan di luar pagar sekolah. Faktor penyebab *bullying* juga ada bermacam-macam seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial siswa, lingkungan sekolah yang kurang baik dan lain sebagainya. Akibatnya, sekolah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa tetapi menjadi neraka yang mengerikan dan menyakitkan. Selain itu, *bullying* di sekolah berdampak negatif pada siswa yang menjadi korban, yang secara struktural menyebabkan kemunduran pendidikan nasional. Korban perundungan di sekolah tidak hanya mengalami ketakutan, bahkan banyak kasus perundungan di sekolah yang mengakibatkan korban meninggal dunia. Oleh karena itu, *bullying* di sekolah merupakan masalah besar yang perlu segera mendapat perhatian.<sup>12</sup>

Perilaku *bullying* di sekolah semakin meningkat setiap tahunnya. Pelaku *bullying* percaya bahwa menyelesaikan masalah melalui kekerasan adalah cara terbaik untuk menyelesaikannya sehingga masalah diselesaikan seperti yang diinginkannya. Saat ini, sebagian orang menganggap *bullying* adalah hal yang wajar, biasa, sepele, atau biasa saja, sementara sebagian lainnya menganggap *bullying* tidak berdampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children....* hlm 7.

<sup>11</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 1.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children....*, hlm 5

korbannya. Aksi mendorong teman, mengambil mainan, mengolok-olok, atau mengejek semua tampak biasa bagi anak-anak, seringkali mereka tidak menyadari bahwa korban harus membayarnya bertahun-tahun kemudian.<sup>13</sup> Perilaku tersebut dalam islam sangat dilarang, hal tersebut sesuai dengan QS. Al Hujuraat : 11 yang bunyinya yaitu:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَّ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْ نَّسَاءٍ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok orang lain (karena) mereka mungkin lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan janganlah wanita (mengolok-olok) wanita lain (karena) mereka mungkin wanita. (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang diolok-olok). Jangan saling mencela dan jangan saling menyebut dengan sebutan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (jahat) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak mengambil, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Surat al-Hujuraat:11)

Banyaknya kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa kondisi sekolah yang damai terhadap kekerasan belum terwujud. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas nilai akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Ketika siswa di-bully, guru berhak mengambil tindakan segera untuk mencegah berbagai bentuk kekerasan dalam menanggapi perilaku *bullying* siswa. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal dan Pasal 23 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 4 yang berbunyi:

“Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara adil sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”

Perilaku *bullying* selain terjadi di sekolah juga terjadi di dunia maya seperti halnya penggunaan internet dalam masa pandemi covid-19 atau sering di sebut *Cyber Bullying*. *Cyber Bullying* merupakan bagian dari problematika siswa, terkadang pelaku tidak menyadari dan bertindak di luar batas norma

<sup>13</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah....* hlm 1.

kepada orang lain dengan cara mengirim statement atau memosting gambar/foto yang menjatuhkan kredibilitas harga diri orang lain, melakukan ancaman, menghina, serta melakukan serangan sosial media dalam berbagai bentuk, dengan memanfaatkan jaringan internet atau teknologi digital lainnya sebagai medianya.<sup>14</sup>

Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi siswa. Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik dan mengajar guru juga harus melakukan tindakan preventif terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh *bullying*.

MI Muhammadiyah Grecol merupakan satu-satunya madrasah di desa Grecol, madrasah ini menyelaraskan antara ilmu umum dan ilmu agama. Selain nilai akademik yang diunggulkan di MI ini diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia. Disisi lain di MI Muhammadiyah Grecol juga terdapat berbagai macam kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa, baik secara fisik, verbal maupun psikologis. Peristiwa *bullying* terjadi saat pembelajaran, jam istirahat maupun saat pulang sekolah, siswa saling mengejek, memukul dan meminta uang. Seperti yang dilakukan oleh siswa yang bernama Rnd kepada siswa yang bernama Tys. Rnd mengejek Tys karena Tys anak yang pendiam, respon yang diberikan Tys kepada Rnd yaitu menangis karena takut dengan Rnd.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Grecol karena melihat kasus yang terjadi sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* agar terselesaikan dengan baik dan tidak berkelanjutan.

Pentingnya masalah yang diteliti penulis adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu penulis tertarik

---

<sup>14</sup> Endah Ruliyatin dan Dwi Ridhowati, Dampak Cyber *Bullying* pada Pribadi Siswa dan Penanganannya di Era Pandemi Covid-19, dalam *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik) Volume 05 Nomor 01 Tahun 2021*, hlm 1.

<sup>15</sup> Observasi Pendahuluan pada hari Kamis 31 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB.

untuk mengkaji “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”, maka peneliti perlu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang sedang dipertimbangkan. Variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Bullying*

*Bullying* adalah situasi dimana seseorang atau sekelompok orang menyalahgunakan kekuasaan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah. Yang kuat akan menindas yang lemah. Pihak yang kuat tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga kuat secara mental. Dalam hal ini, korban *bullying* mengalami trauma dan tidak mampu membela diri. *Bullying* bukan hanya tindakan yang dilakukan, tetapi juga berdampak pada korbannya.<sup>16</sup>

Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diungkapkan melalui tindakan dan menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, sering diulang dan dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok orang yang ingin melakukannya.<sup>17</sup>

Menurut Sucipto, *bullying* adalah serangkaian perilaku negatif yang berkaitan dengan kekerasan, yang dilakukan oleh satu atau lebih orang lain atau beberapa orang selama periode waktu tertentu yang mengandung kekerasan dan melibatkan kesempatan untuk membuat orang lain merasa

---

<sup>16</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah...*, hlm 2

<sup>17</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara...* hlm 3.

tidak nyaman atau terganggu, sedangkan korban biasanya juga menyadari bahwa aksi ini akan berulang menimpanya.<sup>18</sup>

Yang dimaksud oleh penulis, istilah *bullying* disini adalah perilaku negatif satu orang atau lebih terhadap korban *bullying*. *Bullying* yang terjadi adalah ketika siswa yang lemah menjadi korban dan pelakunya adalah teman sebayanya atau siswa yang lebih kuat.

## 2. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelawak (film) pelaku, seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>19</sup> Sedangkan peran yang dimaksud dalam judul ini adalah peran yang dilaksanakan guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Guru berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah lebih dekat dengan guru dan siswa lebih terbuka dengan guru. Guru hendaknya memberikan pelajaran dan isyarat agar siswa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Guru yang pertama kali bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi di sekolah. Guru harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, termasuk dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

### C. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?
2. Apa saja bentuk *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Grecol ?
3. Bagaimanakah peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?

---

<sup>18</sup> Sucipto, *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*, *Psikopedagogia*, Vol. 1. Nomor 1, Desember 2012, hlm 4.

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/ Daring, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 3 Maret 2021 Pukul 08.15 WIB.

4. Bagaimanakah dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.
- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol dan peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

###### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Grecol.

###### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai mengatasi *bullying* pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah sehingga dapat menumbuhkan semangat guru dalam proses belajar mengajar dan tanpa adanya kendala dalam proses belajar mengajar terutama di MI Muhammadiyah Grecol.

###### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan

tentang *bullying* khususnya pada peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini mencakup hal-hal terkait yang telah dipelajari sebelumnya. Ada beberapa penelitian terkait, antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Revienska Agusti Adi Maria, pada tahun 2018, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul “Motif Siswa Membully Guru Baru di SMA Wiworotomo Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang membully guru baru terjadi karena pengaruh lingkungan dan budaya. Alasan lain untuk mengintimidasi guru baru adalah siswa mengikuti teman mereka untuk mengejek guru baru. Alasannya untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar. Perilaku *bullying* yang umum dilakukan siswa terhadap guru baru adalah *bullying* verbal, dimana pelaku melakukan *bullying* seperti memaki, menghina, menunjuk, menarik, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyebarkan gosip dan menyebarkan fitnah kepada guru baru.<sup>20</sup>

*Kedua*, Mohammad Anton Sujarwo, 2017, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Perilaku *Bullying* di Sekolah Pada Siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku *bullying* di sekolah di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta tidak ditanggapi dengan serius oleh guru, guru menganggap bahwa perilaku *bullying* siswa di sekolah merupakan perilaku yang wajar untuk proses perkembangan siswa. Akibatnya, sering terjadi *bullying* di sekolah dalam bentuk fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, perilaku nonverbal tidak langsung hingga pelecehan seksual.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Revienska Agusti Adi Maria, *Motif Siswa Melakukan Bullying terhadap Guru Baru di Sekolah Menengah Atas Wiworotomo Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

<sup>21</sup> Mohammad Anton Sujarwo, *Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

*Ketiga*, Rohmah Ismiyatun, 2014, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “*Bullying* di SD Negeri Gondolayu, Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Bullying* di SD N Gondolayu disebabkan oleh perbedaan usia, pengalaman, fisik dan latar belakang siswa. Bentuk-bentuk *bullying* ada yang fisik dan non fisik. Tingkat keparahan *bullying* bisa terjadi 1-2 kali sehari dengan orang yang relatif sama, kualitas *bullying* dari ringan hingga sedang.<sup>22</sup>

*Kempat*, Taufiq Ismail, 2019, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, dengan Judul “Pentingnya Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang paling umum di kalangan siswa adalah siswa yang mengolok-olok teman, mengejek teman, menjauhi teman, dan meminta uang jajan dari teman. Cara guru kelas menghadapi perilaku *bullying* adalah dengan melakukan bimbingan klasikal dan individual. Sedangkan peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di sekolah adalah dengan berkoordinasi dengan orang tua, membentuk kelompok belajar, menanamkan sikap kebersamaan dan berkoordinasi dengan siswa untuk menasehati siswa yang melakukan *bullying*.<sup>23</sup>

*Kelima*, Juni Arifin Hidayat, 2019, Madrasah Ibtidaiyah Maarif Klangan Kalibawang Kulon Progo, dengan Judul “Peranan Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangan Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil Penelitian penelitian menunjukkan bahwa ada dua bentuk *bullying*, yaitu *bullying* fisik meliputi: menekan, memukul satu sama lain, bermain dengan hantu, memercikkan air, mendorong satu sama lain saat sholat dan *bullying* non fisik berupa kata-kata verbal dan non-verbal, seperti perkataan “jelek” yang dilakukan kepada temannya dan juga perilaku yang merugikan teman yang

---

<sup>22</sup>Rohmah Ismiyatun, *Bullying di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>23</sup> Taufiq Ismail, Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi *Bullying* Siswa di Sekolah, dalam *Prosiding Seminar Nasional*, 27 April 2019.

lain. Sedangkan peran guru dalam menanggulangi perilaku *bullying* fisik adalah guru memanggilnya dan memberikan hukuman langsung sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, terhadap perilaku bullying non fisik yaitu guru segera memberikan peringatan dan nasehat yang benar agar tidak melakukan perbuatannya lagi, sedangkan *bullying* dilakukan secara rutin dan terus menerus dengan cara berbakti kepada orang tua dan memberikan perhatian dan tuntutan yang intensif serta kebersamaan sampai siswa berhenti melakukan *bullying*.<sup>24</sup>

Dari berbagai penelitian yang ditemukan oleh penulis temukan berdasarkan kemampuan penulis dalam menjangkau penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menemukan *school bullying* yang sama. Akan tetapi belum ada penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Grecol.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai isi skripsi yang disusun, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal, skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian ini skripsi memuat pokok-pokok yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

Bab satu berisi tentang pendahuluan berisikan tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, devinisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistimatika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang membahas mengenai Pengertian *bullying*, karakteristik *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying*,

---

<sup>24</sup> Juni Arifin Hidayat, Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klamong Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, dalam jurnal *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.8.No.2, Juli 2019.

bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, peran guru dalam mengatasi *bullying* dan sekolah damai (*peaceful school*).

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari tiga subbab. Subbab yang pertama gambaran umum MI Muhammadiyah Grecol yang terdiri dari sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Grecol, letak Geografis MI Muhammadiyah Grecol, Visi dan Misi MI Muhammadiyah Grecol, keadaan guru dan peserta didik MI Muhammadiyah Grecol. Subbab yang kedua hasil penelitian yang terdiri dari Faktor-faktor penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, Bentuk-bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, Peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol dan Dampak dari Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*. Subbab yang ketiga yaitu analisis data.

Bab lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang penelitian ini serta daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

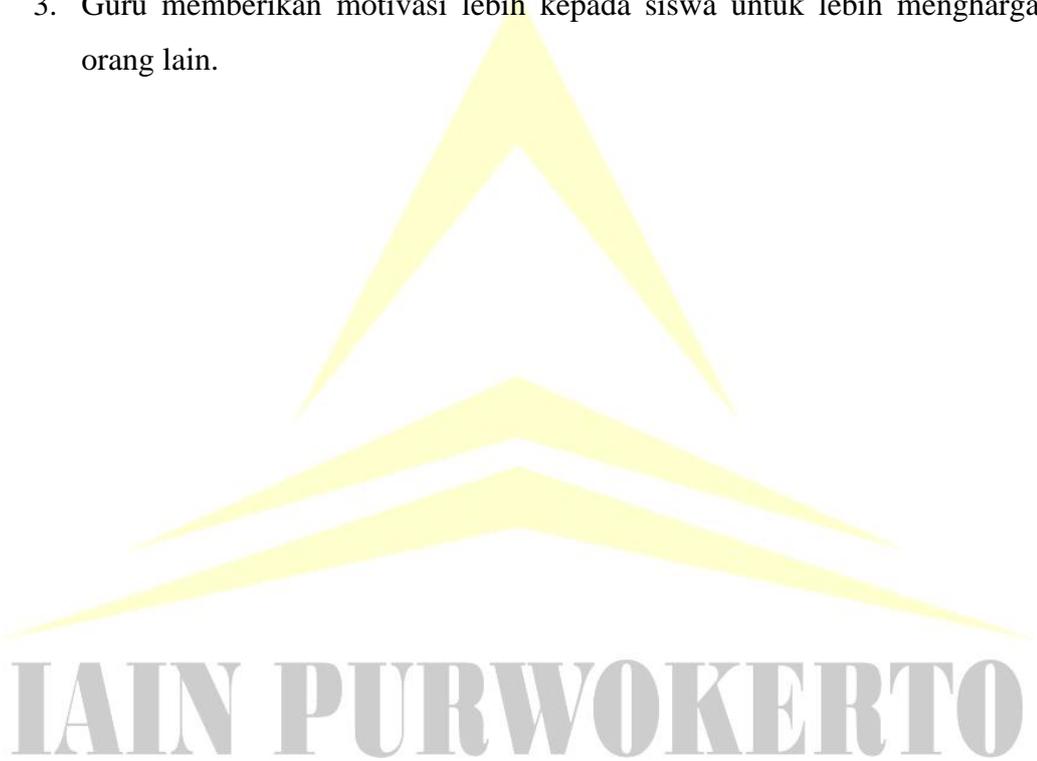
*Bullying* adalah perilaku tindak kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain yang lebih lemah. *Bullying* juga merupakan aktifitas sadar, disengaja, yang dimaksudkan untuk melukai dan menanamkan ketakutan. Berdasarkan data-data dan analisis mengenai peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab *bullying* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Factor internal yaitu ingin menunjukkan eksistensi diri. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial siswa juga memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan *bullying* ketika berada di lingkungan sekolah, terpengaruh teman sebaya, tayangan televisi dan senioritas sehingga *bullying* dapat terjadi di lingkungan sekolah.
2. *Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah tanpa kita sadari, perilaku *bullying* bisa terjadi dengan sendirinya. Bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol diantaranya yaitu *bullying* fisik berupa mengambil barang milik orang lain, meminta uang dan memukul. *Bullying* verbal berupa mengejek, menyoraki dan mempermalukan di depan teman-temannya. *Bullying* psikologis berupa mengucilkan.
3. Peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu guru berperan sebagai penasihat dengan pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individu.
4. Dampak peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, siswa tidak saling mengejek dengan temannya, siswa tidak nakal terhadap temannya, tidak ada yang memukul temannya, tidak ada yang merasa jagoan di kelas, siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak ada yang mengucilkan temannya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya MI Muhammadiyah Grecol mencegah terjadinya tindakan *bullying* sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi lagi di sekolah.
2. Hendaknya guru menambah wawasan mengenai *school bullying* untuk mencegah sedini mungkin terjadinya *school bullying* di MI Muhammadiyah Grecol
3. Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk lebih menghargai orang lain.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Mohammad. 2017. *Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyungan 1 Yogyakarta*, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Depdikbud. 2003. Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dokumentasi Arsip pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar tahun pelajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan kalimanan Kabupaten Purbalingga pada 6 September 2020.
- Dokumentasi MI Muhamadiyah Grecol diaskes pada tanggal 6 September 2020.
- Ela Zain Zakiyah dkk. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, dimuat dalam jurnal penelitian & PPM, Vol 4, No: 2.
- Endah Ruliyatin dan Dwi Ridhowati. 2021. Dampak Cyber Bullying pada Pribadi Siswa dan Penanganannya di Era Pandemi Covid-19, dalam *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik) Volume 05 Nomor 01 Tahun*.
- Hasil Wawancara dengan bapak dan ibu guru MI Muhammadiyah Grecol
- Hertinjung, Wisnu Sri. *Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, Juni Arifin. 2019. Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klamong Kulibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dalam jurnal At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.8.No.2*
- <https://www.duniapgmi.com/2019/10/bagaimana-peran-guru-dalam-mengatasi.html?m=1>. Diakses tanggal 1 maret 2021. Pukul 09.00
- Ismail, Taufiq. 2019. Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Bullying Siswa di Sekolah, dalam *Prosiding Seminar Nasional*.
- Ismiyatun, Rohmah. 2014. *Bullying di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/ Daring, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 5 April 2021 Pukul 08.15 WIB.

- Kartika, Kusuma. 2019. Fenomena *Bullying* di Sekolah Apa dan Bagaimana?: , dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.17. 1*.
- Lexcy, Moleong J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.Moeloeng. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Maria, Revienska Agusti Adi. 2018. *Motif Siswa Melakukan Bullying terhadap Guru Baru di Sekolah Menengah Atas Wiworotomo Purwokerto*. Skripsi, Institut Agama Islam Neregri Purwokerto.
- Mintasrihadi dkk. 2019. *Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7 No.1.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Observasi Pendahuluan pada hari Kamis 31 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ritola, Wien. 2011. *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: P2TP2A.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sucipto. 2012. *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya, Psikopedagogia*, Vol. 1. Nomor 1.
- Sugiono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumber Monograf Desa Grecol diakses pada tanggal 6 September 2020.
- Suwito. 2020. *Model Tazkiyat Al-Nafs dalam Tradisi Sufi*. Banyumas: Rizquna.
- Victorynie, Irnie. 2017. *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan MAnageman Kelas yang Efektif*, Pedagogik Vol. V, No. 1
- W. J. S Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.